

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan UD. Agro Nusantara Prima

UD. Agro Nusantara Prima merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembenihan jagung manis dan penyuplai jagung manis untuk memenuhi permintaan konsumen DIY, dalam hal ini perusahaan banyak bekerjasama dengan petani-petani DIY yang memiliki lahan garapan untuk membudidayakan jagung manis. Oleh karena itu, dalam penelitian perlu diketahui bentuk kontrak kerjasama antara perusahaan dan petani.

1. Syarat Menjalankan Pola Kemitraan

Persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menjadi mitra tani UD.

Agro Nusantara Prima antara lain :

- a. Mempunyai lahan garapan dan mau bekerjasama
- b. Jadwal tanam di suatu daerah mitra masih ada
- c. Menjalankan semua jenis perjanjian dari perusahaan
- d. Mengikuti bimbingan dan pendampingan teknis budidaya jagung manis, dari persiapan lahan, tanam, pemupukan, pemeliharaan sampai dengan panen.
- e. Sarana produksi menggunakan benih dari perusahaan dan diberikan secara gratis.
- f. Harga beli produk sesuai yang berlaku pada saat penerimaan surat perjanjian mitra
- g. Produk wajib dijual ke perusahaan secara keseluruhan

Menurut kenyataan di lapangan menerangkan bahwa syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan tidaklah begitu merumitkan petani mitra, karena petani mitra hanya menyiapkan lahan garapan, alat-alat budidaya dan tenaga kerja. Sedangkan sarana produksi berupa benih, teknis budidaya, dan pendampingan diberikan secara gratis, dan sarana produksi yang lain seperti pupuk dan modal pinjaman berupa uang dapat mengajukan keperusahaan secara langsung dan bukan suatu kewajiban bagi mitra.

Kenyataan menerangkan di lapangan bahwa tidak semua petani mitra memiliki surat perjanjian yang ditandatangani diawal sebagai syarat mitra. Hal ini di karenakan adanya kepercayaan yang tinggi dari kedua belah pihak dan untuk membangun tali kekeluargaan dengan masyarakat tani.

Harga beli produk yang lebih tinggi seribu rupiah dari harga pengepul dan jaminan produk terjual secara keseluruhan merupakan dorongan bagi petani untuk bermitra jagung manis, dan peluang bagi perusahaan untuk memperbanyak mitra dengan petani sehingga kebutuhan permintaan terhadap jagung manis di pasar Yogyakarta dapat terpenuhi.

Sarana produksi yang disediakan oleh UD. Agro Nusantara Prima berupa benih varietas Nusa 1, dan diberikan secara gratis sesuai dengan luas lahan garapan budidaya dengan asumsi satu kilogram per 1000 meter. Alasan perusahaan menyediakan sarana produksi berupa benih saja ialah menghindari dari tingginya biaya produksi petani mitra dan memberikan daya tarik bagi petani untuk bermitra. Ketersediaan benih perusahaan dilakukan dengan memproduksi benih sendiri dengan varietas Nusa 1.

2. Kotrak Kerjasama

Pola kemitraan yang terlaksana antara UD. Agro Nusantara Prima dengan petani mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak. Dalam pola kemitraan UD. Agro Nusantara Prima, petani disebut mitra tani atau pihak kedua dan perusahaan pihak pertama. Berikut adalah kontrak kerjasama tertulis dalam menjalankan pola kemitraan.

a. Hak dan Kewajiban Perusahaan (pihak pertama)

- 1) Menyediakan surat perjanjian dan from luasan lahan garapan.
- 2) Menyediakan sarana produksi benih yang direncanakan tanam.
- 3) Membantu dalam bimbingan teknis budidaya.
- 4) Membeli semua produk yang dihasilkan oleh pihak kedua setelah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan perusahaan dengan harga lebih tinggi dari pasar.
- 5) Pengambilan produk dari mitra tani dengan menggunakan kendaraan oprasional perusahaan.

b. Hak dan Kewajiban Mitra Tani (pihak kedua)

- 1) Menyediakan lahan garapan.
- 2) Menyediakan kebutuhan oprasional budidaya jagung manis.
- 3) Menyediakan tenaga kerja dalam keluarga atau tenaga kerja luar keluarga sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Mengikuti aturan dan petunjuk dalam teknis budidaya dari perusahaan.
- 5) Mengikuti program panen yang ditentukan perusahaan.

- 6) Menjual seluruh hasil produksi yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan melalui wawancara petani mitra, menerangkan bahwa kontrak kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak telah berjalan dengan baik. Mitra tani menuturkan bahwa hak dan kewajiban perusahaan telah dipenuhi dan dijalankan sesuai ketentuan yang ada. Bahkan petani mitra memberikan respon positif terhadap pola kemitraan yang dijalankan dan sangat mempermudah petani dalam memasarkan seluruh hasil produksi jagung manisnya, petani tidak disibukkan untuk mencari pasar yang belum jelas dalam menentukan harga.

3. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Tenaga penyuluh ialah menjelaskan materi penyuluhan yang terkait teknik budidaya jagung manis. Materi bimbingan teknis yang disampaikan penyuluh antara lain ialah menyampaikan manfaat budidaya jagung manis, peluang pasar, kebutuhan benih per luasan lahan garapan, menyampaikan pola kemitraan, cara penanaman, jumlah lobang dan jarak tanam, cara pemupukan jenis pupuk yang digunakan dan kebutuhan pupuk per luasan lahan garapan, cara pemeliharaan dan identifikasi jenis hama dan gulma serta cara pengendaliannya, rencana dan jadwal panen, teknik pemanenan, dan kriteria standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa tidak setiap kali melaksanakan bimbingan teknis menyampaikan materi terkait dengan budidaya jagung manis, karena petani telah mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam budidaya jagung manis dan sudah banyak mengetahui bentuk solusi untuk menangani

permasalahan saat budidaya jagung manis. Kehadiran tenaga penyuluh kepada mitra tani lebih menuju pengontrolan tanaman jagung manis dan diskusi hal yang dihadapi oleh petani mitra dalam budidaya jagung manis. Adapun tenaga penyuluh menjalankan tugasnya sebagai pemateri, lebih banyak dilakukan pada awal perkumpulan petani-petani mitra di desa tersebut.

Jadwal kedatangan tenaga penyuluh dari perusahaan tidak terjadwalkan, dikarenakan perusahaan belum memiliki tenaga penyuluh yang tetap, sehingga setiap mitra tani hanya mendapatkan jadwal seminggu satu kali, bertujuan mengontrol tingkat perkembangan tanaman jagung manis milik petani mitra dan mengetahui permasalahan yang dihadapi petani mitra saat itu.

4. Standar Jagung Manis

UD. Agro Nusantara Prima memiliki standar jagung manis yang harus di penuhi oleh petani ialah memiliki berat 1 kilogram berisi empat jagung, tidak membusuk dan berjamur, tidak terlalu tua, kadar gula pada jagung masih tinggi. Hasil wawancara di lapangan menerangkan, bahwa perusahaan membeli hasil produksi petani mitra secara keseluruhan dengan harga sesuai perjanjian sebesar Rp 4000- per kilogram. Sedangkan jagung yang tidak memenuhi standarisasi perusahaan, maka dibeli dengan harga di bawah harga Rp 4000 per kilogram dengan asumsi sebesar Rp 2500 – Rp 3000.

5. Panen Dan Distribusi

Kegiatan pemanenan yang dilakukan oleh petani mitra sesuai dengan umur jagung manis yang dibudidayakan dan atas intruksi perusahaan. Panen berdasarkan masa fisiologis kurang lebih berumur 95 hari dengan ciri-ciri kelobot

berwarna coklat, daun sudah mengering dan muncul bintik hitam pada biji serta kadar air 28 – 30 %.

Waktu pemetikan jagung manis dilakukan pada pagi hari, sebab cuaca atau udara panas cenderung dapat mengurangi kandungan gula pada biji jagung manis. Untuk mempertahankan kandungan gula agar lebih lama manisnya, petani mitra harus menaruhnya di tempat yang teduh sehingga bisa bertahan.

Salah satu cara petani mitra UD. Agro Nusantara Prima untuk menguji kematangan jagung manis adalah dengan menusuk biji jagung manis dengan ibu jari. Apabila mengeluarkan cairan seperti susu setelah ditusuk, maka jagung manis telah siap dipanen. Pada saat itulah jagung manis mempunyai kualitas yang paling baik. Ketika jagung manis telah siap dipanen, selanjutnya petani mitra menyiapkan tenaga kerja dalam maupun tenaga kerja luar yang dapat diikuti sertakan dalam proses pemanenan selama satu hari kerja.

Proses pemanenan ditingkat petani berakhir pada saat penimbangan hasil panen yang telah diperoleh dari lahan garapan, sedangkan pasca panen seperti pengangkutan, sortasi, pengupasan, dan pengemasan dilakukan oleh pihak pertama di gudang perusahaan.

6. Harga Beli Jagung Manis Dan Waktu Pembayaran

Perusahaan menetapkan harga beli jagung manis sebesar Rp 4.000,- per kilogram sesuai standar perusahaan. Harga beli di atas rata-rata harga pasar yaitu kisaran Rp 2.500,- sampai Rp 3.000,- per kilogram. Pembayaran dilakukan oleh perusahaan dengan dua cara, secara langsung dan satu minggu setelah produk dikirim.

Pembayaran secara langsung jika petani mitra telah meminjam biaya operasional produksi dan perusahaan membayar setelah mengurangi total pendapatan petani dengan modal pinjaman. Sedangkan pembayaran 1 minggu setelah pengiriman jagung manis keperusahaan jika telah ada perjanjian antara kedua belah pihak. Proses pembayaran dilakukan melalui jaringan perbankan yang tersedia jika petani memiliki rekening bank, dan pembayar dengan uang jika petani tidak memiliki jaringan perbankan. Petani mitra yang menggunakan jaringan perbankan sangatlah sedikit dikarenakan diantara petani tersebut banyak yang tidak mengerti jaringan perbankan disebabkan faktor usia.

7. Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang terjalin antara UD. Agro Nusantara Prima dengan mitra tani pada budidaya jagung manis ialah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pola kemitraan KOA merupakan kerjasama antara petani mitra sebagai penyedia lahan garapan, tenaga kerja dalam atau tenaga kerja luar, peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, sedangkan UD. Agro Nusantara Prima sebagai sarana penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan teknis budidaya dan jaminan harga dan pasar.

Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) yang dijalankan perusahaan dengan petani mitra memiliki kelebihan dan kelemahan. Hasil wawancara di lapangan menerangkan bahwa KOA memberikan keuntungan bagi petani mitra karena mendapatkan sarana produksi berupa benih secara gratis dan bantuan pinjaman modal jika ada di antara petani mitra yang mengajukan, di sisi lain

petani tidak dibolehkan mencampurkan benih perusahaan dengan benih lain, dan tidak bisa menentukan harga jual hasil produksi.

Adapun kelebihan dari pola KOA jagung manis ini ialah perusahaan menawarkan pinjaman modal usahatani sehingga petani dapat diuntungkan pada modal yang terbatas. Perusahaan memberikan sarana produksi berupa benih gratis, dan tenaga penyuluh, sehingga dapat menguntungkan bagi petani dalam menekan biaya eksplisit, dan tidak merasa kesulitan dalam mengadakan sarana produksi berupa benih dan adanya sarana pendampingan teknis.

Adapun kelemahan dari pola KOA jagung manis ini ialah jika salah satu dari kedua pihak tidak komitmen dalam hak dan kewajiban yang telah disepakati sehingga akan memunculkan perselisihan, dan cara budidaya yang telah ditentukan perusahaan sehingga pada suatu ketika dalam proses produksi mengalami kendala misalnya serangan hama dan penyakit, maka harus menunggu intruksi dari perusahaan. Dari hasil wawancara 35 responden menerangkan bahwa bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima banyak menguntungkan dan pihak perusahaan tidak terlalu memberatkan petani mitra dan hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat petani cukup baik.

8. Alasan Petani Bermitra

Pola kemitraan yang dijalankan perusahaan dengan petani jagung manis dari sebab akibat dan faktor-faktor alasan petani bermitra. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi petani untuk bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima ialah mendapatkan harga tinggi, jaminan pasar, mendapatkan benih gratis, pengangkutan hasil panen diangkut oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut yang

membuat petani menjalin kemitran dengan UD. Agro Nusantara Prima sangat baik, karena faktor tersebut yang dapat mengurangi biaya-biaya eksplisit dalam usahatani jagung manis, petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi pengangkutan, biaya penggunaan benih.

Alasan petani bermitra dengan perusahaan tidak terlepas dari adanya hubungan sosial yang baik dengan perusahaan. UD. Agro Nusantara Prima telah menciptakan hubungan dengan masyarakat petani di Desa Barongan Sumberagung Jetis Bantul seperti hubungna kekeluargaan, tidak menumbuhkan rasa beban bagi petani, tapi untuk membantu dan membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan ekonomi petani dengan pola kemitran. Pola yang dijalankan yang tidak terlalu rumit sehingga petani merespon dengan baik.

B. Budidaya Jagung Manis

1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan kegiatan yang dilakukan petani sebelum kegiatan pengolahan lahan, hal yang dilakukan ialah pengecekan pH tanah, dengan tujuan agar mendapatkan pH tanah yang optimal, sehingga tanaman yang dibudidayakan hidup dengan subur dan produktivitasnya tinggi. Dalam penelitian ini hasil wawancara di lapangan menerangkan bahwa sebagian besar petani mitra jagung manis tidak melakukan persiapan lahan sesuai SOP (*Standar Oprasional Practice*). Petani membiarkan lahan garapan dan menunggu waktu yang diperkirakan cocok untuk berbudidaya, dan tidak menggunakan teknologi dalam pengecekan kesuburan lahan garapan yang diusahakan. Oleh karena itu masing-

masing petani memperoleh hasil produksi jagung manis tidak sama walaupun lahan garapan yang diusahakan sama luas dan sama dalam penggunaan benih.

2. Pengolahan Lahan, Pemupukan Dasar, dan Penanaman

Pengolahan lahan merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam usahatannya, dapat dilakukan dengan tenaga manusia, ternak, atau mesin (traktor). Tanah dibajak dengan kedalaman 1520 cm yang kemudian diratakan, kegiatan ini bertujuan untuk membuka lahan dan mematikan biji-biji gulma dan mengubur tanaman-tanaman liar yang akan menghambat pertumbuhan tanaman utama. Dalam kegiatan pengolahan lahan ada beberapa kegiatan yang dilakukan petani dan kegiatan budidaya di waktu yang bersamaan.

Hari pertama petani melakukan pengolahan lahan dengan bantuan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, kebutuhan tenaga kerja luar keluarga jika luas lahan garapan yang diusahakan di atas 300 m², semakin luas lahan yang diusahakan maka kebutuhan tenaga kerja bertambah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan lahan adalah memotong gulma, dan tanaman-tanaman liar yang tidak diinginkan tumbuhnya, mengukur jarak tanam, dan memberikan media tanam untuk benih yang siap ditanam.

Kegiatan budidaya jagung manis yang dilakukan secara bersamaan ialah pemupukan dasar dan penanaman. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan karena petani jagung manis dapat mengurangi biaya-biaya tenaga kerja luar keluarga, dan cara budidaya jagung manis dianggap mudah dan tidak banyak memakan waktu.

Pertama-tama petani mitra menentukan tugas tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Dilanjutkan pembersihan lahan dari gulma dan tanaman liar, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pupuk kandang sebelum tanam sebagai pupuk dasar, pengukuran jarak tanam 75 cm x 25 cm dan pembuatan media tanam benih dengan tajuk buatan, sebagian tenaga kerja memulai menanam benih yang telah dibuatkan media tanam setiap lubang diberikan 1 benih jagung, dan selanjutnya menutup lubang dengan pupuk organik.

3. Pemupukan Susulan 1 dan 2

Pemupukan merupakan kegiatan petani dalam pemberian nutrisi pada tanaman yang sedang dibudidayakan, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan hasilnya dapat diperoleh pada waktu-waktu yang telah diharapkan. Dalam penelitian ini petani mitra jagung manis melakukan kegiatan pemupukan 3 kali dalam satu musim tanam, dengan cara ditugal sedalam 3-5 cm dengan dosis per 1000 m².

Pemupukan susulan satu dilakukan pada hari ke 15 setelah tanam dengan menggunakan pupuk phonska 30 kg per 1000 m² dan ditambah dengan pupuk urea 15 kg per 1000 m². Pada kegiatan pemupukan susulan ini petani mitra jagung manis hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga di karenakan kegiatan ini mudah dan cepat dilakukan oleh pemilik usahatani tersebut.

Hasil wawancara di lapangan menerangkan bahwa kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.00 pagi sampai jam 11.30 dan dilanjutkan kembali setelah makan siang dan kegiatan ibadah lainnya sampai sore hari. Jika luasan lahan garapan hanya 300 m², maka kegiatan pemupukan susulan satu tidak membutuhkan waktu

sampai sehabisan. Kemudian Pemupukan susulan kedua dilakukan pada hari ke 30-35 setelah tanam dengan menggunakan pupuk urea 15 kg per 1000 m².

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan perawatan yang dilakukan petani setelah masa tanam benih jagung manis. Dalam penelitian ini kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh petani ialah membersihkan gulma-gulma yang tumbuh di lahan garapan, adapun kegiatan penyulaman dianggap tidak ada, karena benih yang digunakan memiliki daya tumbuh 98%, sehingga sangat sedikit dari petani mitra yang melakukan kegiatan penyulaman tanaman. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan oleh petani maksimal 3 kali dalam seminggu, dan waktu yang dibutuhkan sekitar 2 sampai 3 jam, dan tenaga yang digunakan adalah tenaga dalam keluarga.

5. Panen

Pemanenan merupakan kegiatan pengambilan hasil tanaman jagung manis berupa jagung yang telah masuk masa fisiologisnya. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan mengikuti intruski dari pihak perusahaan, tidak semua mitra mengambil hasil produksi di waktu yang bersamaan, melainkan terjadwalkan oleh perusahaan, dan setiap petani yang memiliki jadwal panen dengan luasan 1000 m² harus menyelesaikan waktu panen dalam sehari. Kegiatan pemanenan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga, dan rata-rata menggunakan tenaga kerja pria.

C. Karakteristik Petani Mitra

Keberhasilan petani dalam usahatani budidaya jagung manis dapat dipengaruhi beberapa karakteristik petani itu sendiri, antara lain ialah umur petani, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, pengalaman bermitra, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan luas lahan usahatani. Oleh karena itu, dalam penelitian perlu diketahui bagaimana identitas petani dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatannya.

1. Umur Petani

Kemampuan petani dalam menjalankan usahatani dikontrol oleh karakteristik umur. Karakteristik umur berpengaruh terhadap penggunaan teknologi pertanian oleh setiap petani. Kelompok umur petani yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima sebagian besar berada pada kelompok umur antara 40-50 tahun, termasuk dalam kelompok umur dewasa, seperti yang telah tersaji dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Identitas Petani Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Petani	Persentase (%)	
1	< 45	1	3	
2	45-60	21	60	
3	> 60	13	37	
Total		35	100	

Berdasarkan tabel 9, jumlah petani mitra yang tergolong pada usia matang atau dewasa yakni 45-60 tahun sebanyak 21 petani, sedangkan pada usia ≥ 60 terdapat 13 petani, pada usia ≤ 45 tahun terdapat 1 petani, dan semua petani mitra dalam ketetapan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa umur petani mitra berpengaruh terhadap kegiatan budidaya jagung manis. Umur petani yang semakin bertambah di atas 60 tahun menyebabkan kemampuan dalam bekerja

semakin rendah karena tenaga yang dimiliki oleh orang yang muda dengan orang yang lanjut usia tentu berbeda dan kemampuan dalam menyerap informasi terhadap teknologi inovasi cukup rendah karena orang yang lanjut usia lebih memilih cara tradisional dalam beraktivitas karena terbiasa menggunakan cara budidaya dengan metode tradisional. Dalam penelitian ini petani mitra banyak melibatkan tenaga kerja dalam keluarga yang umurnya masih produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal petani mitra jagung manis memiliki pengaruh terhadap ketrampilan mengembangkan usahanya dan penyerapan terhadap inovasi teknologi. Dalam hal ini petani mitra tergolong dalam empat tingkatan, sebagaimana yang tersaji dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut tingkat pendidikan formal di Kecamatan Jetis

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	9
2	SD	19	55
3	SMP	8	22
4	SMA	5	14
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 10, menerangkan bahwa 55% petani dengan latar belakang pendidikan SD ialah sebanyak 19 petani, 22% berlatar belakang pendidikan SMP sebanyak 8 petani, 14% berlatar belakang SMA sebanyak 5 petani, dan 9% berlatar belakang tidak sekolah sebanyak 3 orang. Dalam hal ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani jagung manis, karena petani telah mendapatkan bimbingan langsung dari perusahaan dalam budidaya jagung manis, tugas petani hanya mengikuti arahan dari

perusahaan, dan ketekunan petani mitra dalam menjalankan bimbingan budidaya jagung manis dapat menyebabkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya jagung manis. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa petani mitra yang tergolong paling banyak ialah berpendidikan SD dan ada beberapa dari responden yang berpendidikan SD belum bisa baca tulis dan dua orang yang tidak bisa berbicara, akan tetapi hal ini bukan penghalang bagi petani mitra untuk meraih kesejahteraan ekonomi dengan budidaya jagung manis pola kemitraan, dan seluruh petani mendapatkan pendampingan dari pihak perusahaan setiap priode musim tanam berlangsung.

3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh petani mitra dalam menjalankan usaha budidaya jagung manis. Jika lahan petani mitra bersetatus milik sendiri maka petani mitra tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengadaan lahan budidaya, jika status lahan petani mitra dengan status sewa maka petani mitra harus mengeluarkan biaya sewa lahan. Sebagian besar petani mitra jagung manis memiliki lahan milik sendiri, sebagaimana yang tersaji pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut status kepemilikan lahan di Kecamatan Jetis

No	Status pemilikan lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	19	54
2	Sewa	7	20
3	Milik sendiri dan sewa	9	26
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 11 menerangkan bahwa status kepemilikan lahan garapan yang diusahakan petani dalam usahatani jagung manis ialah 54 % lahan milik sendiri dengan jumlah petani 19 orang, 20 % lahan sewa dengan jumlah petani 7 orang, dan 26 % lahan milik sendiri dan sewa dengan jumlah petani 9 orang. Dapat dinyatakan bahwa 16 petani yang benar-benar mengeluarkan biaya untuk pengadaan lahan garapan, semakin luas lahan garapan yang disewa petani maka semakin besar biaya yang dikeluarkan, karena sewa lahan di tempat penelitian ialah setiap lubang mengeluarkan biaya sewa Rp 10.000- per musim. Satu lubang lahan garapan adalah 10 m².

4. Pengalaman Bermitra

Pengalaman bermitra dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani jagung manis, karena petani sudah mengerti dan memahami cara budidaya jagung manis dan berpengalaman terhadap metode kerjasama dengan perusahaan. Waktu pengalaman petani dalam bermitra dapat di lihat pada tabel 12 yang tersaji berikut.

Tabel 12. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut lamanya bermitra di Kecamatan Jetis

No	Pengalaman bermitra (thn)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	<1	0	0
2	1-2	9	26
3	3-4	11	31
4	>4	15	43
Total		35	100

Berdasarkan tabel 12 menerangkan bahwa 9 petani yang telah bermitra kurang lebih 2 tahun, dan 11 petani kurang lebih 4 tahun dan 15 petani di atas 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keahlian petani mitra UD.

Agro Nusantara Prima terhadap kerjasama dengan perusahaan-perusahaan, tidak diragukan lagi. Semakin lama petani menjalankan kemitraan maka pengetahuan terhadap permasalahan yang akan dihadapi lebih mudah diselesaikan. Dalam penelitian jagung manis ini 15 petani yang memiliki pengalaman bermitra lebih dari 4 tahun, menunjukkan pengetahuan yang dimiliki sangat baik dalam kerjasama dengan perusahaan, karena dalam satu tahun proses kemitraan dilakukan 3 kali selama musim tanam. Dari hasil wawancara petani menerangkan bahwa bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima tidak ada batas waktu, selama petani masih mau membudidayakan jagung manis dengan pola kemitraan.

5. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan garapan merupakan tempat untuk membudidayakan jagung manis yang akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang akan diperoleh petani mitra, selain itu luas lahan akan berpengaruh terhadap penerimaan, pendapatan, keuntungan dan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang akan digunakan dalam usahatani tersebut, oleh karena itu semakin luas lahan garapan petani maka semakin tinggi hasil produksi yang akan dihasilkan, jika proses budidaya dilakukan dengan benar. Luas lahan garapan petani mitra UD. Agro Nusantara Prima adalah sebagaimana yang tersaji pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut kelompok luas lahan garapan di Kecamatan Jetis

No	Luas Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	<1000	17	48
2	1000-2000	15	43
3	>2000	3	9
	Total	35	100

Tabel 13 menerangkan bahwa luasan lahan garapan yang diusahakan oleh petani mitra, terdapat 17 petani yang mengusahakan lahan garapan kurang dari 1000m², dan 15 petani yang mengusahakan dengan luasan 1000-2000 m², dan 3 petani yang mengusahakan lahan garapan dengan luasan lebih dari 2000 m². Luas lahan garapan yang diusahakan petani mitra merupakan lahan milik sendiri dan lahan sewa. Luas lahan garapan masing-masing petani dalam usahatani jagung manis pola kemitraan di Desa Barongan Suberagun Jetis belum terlalu luas, karena belum mencapai satu hektar dan lahan yang lain digunakan untuk usahatani jenis lain.

6. Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga ialah tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani dan ikut serta dalam usahatani yang dikerjakan selama satu kali priode musim tanam jagung manis. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga petani mitra jagung manis UD. Agro Nusantara Prima sebagian besar ialah petani itu sendiri, istri, dan anak-anaknya, seperti yang telah tertera dalam tabel 14 berikut.

Tabel 14. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga petani yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis

No	Jumlah TKDK	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	1 (petani)	0	0
2	2 (petani dan istri)	10	29
3	3 (petani, istri, dan anak)	25	71
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 14, bahwa 25 petani mengusahakan usahatani jagung manis bersama seluruh anggota keluarga yakni istri dan anak, 10 petani hanya bersama istri. Dapat dinyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga. Dengan demikian

penggunaan tenaga kerja tanpa melibatkan keluarga dapat berpengaruh terhadap produktivitas.

D. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi usahatani dapat ditinjau dari besar biaya yang dikeluarkan oleh petani, seberapa besar penerimaan yang diperoleh dari *output* yang dihasilkan, seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang didapatkan dalam satu kali musim tanam. Jumlah biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani pada luas lahan rata-rata 1.124 m² selama satu kali musim tanam pada bulan Oktober-Desember 2016.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya ialah satuan nilai yang dikeluarkan petani secara nyata (eksplisit) yang benar-benar dikeluarkan, atau secara tidak nyata (implisit) dalam satu kali priode musim tanam jagung manis. Berikut adalah biaya-biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan petani mitra dalam satu kali musim tanam pada bulan Oktober-Desember 2016 pada luasan lahan garapan 1.124 m².

a. Sarana produksi

Sarana produksi merupakan segala jenis yang dapat menjalankan kegiatan usahatani seperti segala jenis alat, pupuk, benih, pestisida. Dalam penelitian jagung manis ini sarana pruduksi yang digunakan ialah sebagai berikut.

1) Benih

Benih merupakan biji yang telah dipersiapkan untuk ditanam, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan memiliki daya tumbuh yang besar. Pada penelitian ini benih yang digunakan ialah benih jagung manis dengan

varietas Nusa 1. Benih ini dibuat langsung oleh UD. Agro Nusantara Prima dengan melalui penelitian-penelitian, dan benih menjadi salah satu produk dari perusahaan, dan yang dipasarkan saat ini, adapun petani yang bermitra dengan perusahaan maka akan mendapatkan benih secara gratis tidak dipungut biaya satu persenpun, dan setiap petani mitra mendapatkan benih gratis 1 kilogram dengan luasan lahan garapan 1000 m², dalam penelitian ini rata-rata luas lahan garapan petani mitra UD. Agro Nusantara Prima adalah 1,124 m² dan mendapatkan benih sebesar 1,124 kg, sehingga dalam usahatani kemitraan ini benih dianggap biaya implisit. Adapun harga benih jagung manis saat ini di toko-toko pertanian adalah sebesar Rp 100.000- per kilogram.

2) Pupuk

Pupuk merupakan material yang diberikan pada media tanaman yang dibudidayakan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan unsur hara yang benar-benar diperlukan oleh tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik.

Biaya sarana produksi pupuk ialah banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk pertanian yang akan digunakan dalam satu kali musim tanam dengan luasan lahan garapan tertentu. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani mitra ialah Urea, Phonska, dan Kandang, karena ketiga pupuk inilah jadi anjuran perusahaan bagi petani mitra, dan ketiga pupuk ini telah cukup sebagai nutrisi keberhasilan budidaya jagung manis dan hasil produksi yang baik.

Perusahaan menganjurkan untuk menggunakan pupuk phonska karena pupuk tersebut dapat memacu pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman jagung, membuat akar dan batang tanaman tidak mudah roboh, dan meningkatkan

daya tahan terhadap serangan pada penyakit. Sedangkan pupuk urea dapat memacu laju fotosintesis dan dapat mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, bahkan mempercepat pertumbuhan serabut akar dan panjang akar tanaman. Adapun pupuk kandang yang dianjurkan oleh perusahaan dapat memberikan dan meningkatkan KPK (kapasitas pertukaran kation) di dalam tanah sehingga hara pada tanaman tidak mudah hilang dan tercuci dan tanaman tanaman dapat tumbuh dengan maksimal.

Adapun total biaya sarana produksi pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani mitra jagung manis adalah sebesar Rp 410,949- seperti yang tersaji dalam tabel 15 berikut.

Tabel 15. Biaya penggunaan pupuk pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Jenis pupuk	Jumlah	Harga(Rp)	Biaya (Rp)
Urea (kg)	43,00	2.494	107.226
Phonska (kg)	34,23	2.482	84.966
Kandang (kg)	172,9	1.266	218.757
Total Biaya			410.949

Tabel 15 menerangkan bahwa petani mitra jagung manis telah menggunakan tiga jenis pupuk selama satu kali priode musim tanam. Pupuk yang digunakan dari jenis anorganik ialah jenis Urea sebesar Rp 107.226,- dengan total penggunaan 43,00 kg, dan Phonska sebesar Rp 84.966,- dengan total penggunaan 34,23 kg, sedangkan pupuk organik ialah pupuk kandang sebagai nutrisi tanaman sebesar Rp 218.757,- dengan total penggunaan 172,9 kg. Total biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani mitra jagung manis selama satu kali musim tanam sebesar Rp 410,949-. Dalam penelitian jagung manis ini biaya sarana produksi pupuk

yang paling besar adalah biaya penggunaan pupuk kandang. Penggunaan sarana pupuk pada penelitian jagung manis ini termasuk dalam biaya eksplisit.

Hasil wawancara dilapangan menerangkan bahwa penggunaan sarana pupuk yang dianjurkan perusahaan untuk petani dengan dosis 1000 m² dengan cara ditugal dan dilakukan tiga kali dalam satu musim tanam, dapat memberikan hasil produksi yang baik bagi petani mitra. Dosis penggunaan pupuk yang dianjurkan perusahaan telah memiliki kesamaan dari beberapa lembaga yang pernah melakukan pola kemitraan jagung manis dengan petani di beberapa daerah seperti Bank Indonesia (BI).

b. Biaya penyusutan alat

Alat pertanian ialah sarana penunjang proses produksi yang digunakan secara terus-menerus selama usahatani jagung manis dan akan mengalami masa kerusakan, dan perlu adanya rencana untuk menggantikan alat-alat tersebut dan membutuhkan biaya. Total biaya penyusutan alat pada usahatani ini yaitu sebesar Rp 24.639- per musim, seperti tersaji pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Biaya penyusutan alat pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis

Jenis Alat	Nilai (Rp)
Cangkul	43.319
Sabit	36.352
Ember	8.864
Garu	2.269
Sprayer	7.750
Total biaya penyusutan per tahun	98.554
Total biaya penyusutan per musim	24.639

Tabel 16 menerangkan bahwan penyusutan alat pertanian secara keseluruhan per musim sebesar Rp 24.639-, biaya penyusutan alat terbesar terdapat pada cangkul sebesar Rp 43.319-, sedangkan yang paling rendah ialah

garu senilai Rp 2.269-. Adapun biaya penyusutan alat pertanian ini didapatkan dari selisih dari harga beli alat pertanian dikurangi dengan harga ekonomis alat lalu dibagi dengan umur alat tersebut. Dalam penelitian ini biaya sarana produksi penyusutan alat merupakan biaya eksplisit.

Dalam penelitian usahatani jagung manis dengan pola kemitraan ini terlihat bahwa penggunaan alat-alat pertanian tidak banyak dan alat yang digunakan merupakan alat-alat yang mudah didapatkan seperti yang tertera pada tabel 16, dan harganya terjangkau oleh setiap petani dan ketahannya rata-rata 7 tahun.

c. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam usahatani jagung manis ini tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). TKDK digunakan untuk perhitungan biaya implisit usahatani jagung manis, sedangkan TKLK digunakan untuk mendapatkan biaya eksplisit usahatani jagung manis.

TKLK merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani mitra, sehingga petani mitra berkewajiban mengeluarkan pengadaan biaya, dan biaya tersebut benar-benar nyata dikeluarkan. Sedangkan TKDK merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani mitra yang terlibat secara langsung dalam usahatani jagung manis, dan biaya TKDK tidak dikeluarkan secara nyata.

Total biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 16 dan tenaga kerja luar keluarga pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Jagung Manis Yang Bermitra Dengan UD. Agro Nusantara Prima Di Kecamatan Jetis Per Musim Tanam (1,124 M²)

Kegiatan	Pria (HKO)	Upah (Rp)	Wanita (HKO)	Upah (Rp)	Total (Rp)
Pengolahan lahan, pemupukan dasar, dan penanaman	1,28	77.250	0,81	59.839	137.089
Pemupukan susulan1	0,94	56.143	0,71	35.500	91.643
Pemupukan susulan 2	0,98	58.714	0,75	37.679	96.393
Pemeliharaan	9,81	147.214	7,09	106.393	253.607
Panen	1,18	70.714	0,84	42.393	113.107
Total	14,19		10,2		691.839

Dari tabel 17 menjelaskan bahwa biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) paling besar yang harus dikeluarkan ialah pada kegiatan pemeliharaan sebesar Rp 253.607 -, dengan total 9,81 HKO laki-laki dan 7,09 HKO wanita, hal ini dikarenakan dalam pemeliharaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan petani didalamnya seperti pembersihan rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman jagung yang dapat mengganggu pertumbuhan jagung manis, pengairan, dan pengontrolan pertumbuhan jagung manis tersebut.

Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dengan asumsi waktu maksimal 3 jam. dan biaya paling rendah ialah pada kegiatan pemupukan susulan 1 sebesar Rp 91.643- dengan total 0,94 HKO laki-laki dan 0,71 HKO wanita. Sedangkan biaya pengolahan, pemupukan dasar dan penanaman mengeluarkan sebesar Rp 137.089- dengan total 1,28 HKO laki-laki dan 0,81 HKO wanita. Biaya pemupukan susulan 2 mengeluarkan sebesar Rp 96.393- dengan total 0,98 HKO laki-laki dan 0,75 HKO wanita. Dan biaya yang

dikeluarkan pada pemanenan ialah sebesar Rp 113.107- dengan total 1,18 HKO laki-laki dan 0,84 HKO wanita.

Dalam penelitian ini menerangkan bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga secara keseluruhan ialah sebesar Rp 691.839- dengan total 14,19 HKO laki-laki dan 10,2 HKO wanita. Biaya-biaya inilah yang nantinya digunakan untuk menghitung dan melihat produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. seperti yang tersaji pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Kegiatan	Pria (HKO)	Upah (Rp)	Wanita (HKO)	Upah (Rp)	Total (Rp)
Pengolahan lahan, pemupukan dasar, dan penanaman	0,7	42.000	0,13	6.429	48.429
Pemupukan susulan1	0	0	0	0	0
Pemupukan susulan 2	0	0	0	0	0
Pemeiharaan	0	0	0	0	0
Panen	1,19	71.893	0,77	39.143	111.036
Total	1,89		0,9		159.465

Tabel 18 terlihat penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Pada penelitian ini biaya untuk tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani mitra sebesar Rp 159.465- dengan total 1,89 HKO laki-laki dan 0,9 HKO wanita. Biaya eksplisit pada TKLK dalam usahatani jagung manis dengan pola kemitraan tidak tinggi, karena petani mitra banyak melibatkan tenaga kerja dalam keluarga pada semua kegiatan dan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga pada kegiatan pemupukan susulan 1 dan 2, da kegiatan pemeliharaan. Hal ini disebabkan petani mitra dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang di miliki mampu

menyelesaikan kegiatan tersebut tanpa melibatkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

d. Biaya sewa lahan

Penguasaan lahan dapat dibedakan berdasarkan status kepemilikan lahan itu sendiri. Lahan milik sendiri termasuk dalam kategori biaya implisit dan lahan sewa termasuk dalam kategori biaya eksplisit. Terdapat 16 petani yang menggunakan lahan garapan sewa, total lahan sewa dalam penelitian ini adalah rata-rata 1,091 m² dengan biaya sewa yang dikeluarkan dalam satu musim ialah sebesar Rp 498.571- .

e. Biaya bunga modal sendiri

Modal sendiri dihitung dari biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani jagung manis atau biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku. Suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Kabupaten bantul sebesar 9 % per tahun atau 0,0225 per musim. Biaya bunga modal sendiri dihitung berdasarkan bunga pinjaman bank yang berlaku dikalikan dengan total eksplisit yang dikeluarkan petani mitra jagung manis. Pada penelitian ini petani mitra mengeluarkan biaya eksplisit sebesar Rp 1.455.826 -, untuk mendapatkan biaya Bunga modal sendiri, total biaya eksplisit dikalikan dengan bunga pinjaman permusim tanam. Jadi rata-rata biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan petani mitra jagung manis sebesar Rp 25.844-.

f. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan petani mitra dalam usahatani jagung manis meliputi biaya pajak, biaya irigasi, dan biaya transportasi.

Total biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani mitra ialah sebesar Rp 55.000- sebagaimana yang tersaji pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Rata-rata biaya lain-lain pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

No	Uraian	Total biaya lain-lain(Rp)
1	Pajak	13.400
2	Irigasi	15.000
3	Transportasi	26.600
Total		55.000

Tabel 19 menerangkan bahwa biaya lain –lain yang dikeluarkan petani adalah untuk irigasi dan pajak pada lahan milik sendiri sebagai lahan usahatani dan biaya transprotasi. Pajak lahan yang harus di keluarkan dalam sekali musim tanam sebesar Rp 13.400-, dan irigasi sebesar Rp 15.000, sedangkan transportasi sebesar Rp 26.600. Adapun penggunaan transportasi pada usahatani jagung manis ialah petani mengangkut pupuk kandang dari rumah kelahan garapan, petani pergi membeli pupuk ketoko pertanian dengan menggunakan kendaraan.

g. Total Biaya

Total biaya merupakan hasil penjumlahan antara total biaya eksplisit dan implisit dalam satu kali musim tanam. Jadi rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung manis dengan pola kemitraan ialah sebesar Rp 2.604.450,- sebagai mana yang tersaji pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Total biaya pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

No	Uraian	Total biaya (Rp)
1	Eksplisit	1.148.624
	Pupuk	410.949
	Penyusutan alat	24.639
	TKLK	159.465
	Sewa lahan	498.571
	Biaya lain-lain	55.000
2	Implisit	1.455.826
	TKDK	691.839
	Lahan Milik Sendiri	625.714
	Benih	112.429
	Bunga modal sendiri	25.844
	Total	2.604.450

Tabel 20 menerangkan bahwa total biaya produksi usahatani jagung manis dengan pola kemitraan, yang terurai dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.148.624- yang didapatkan dari penjumlahan antara biaya penggunaan pupuk, penyusutan alat produksi, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sewa lahan, dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya implisit yang diperhitungkan petani mitra ialah sebesar Rp 1.455.826- yang didapatkan dari penjumlahan antara biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), lahan milik sendiri, bunga modal sendiri dan benih.

2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani jagung manis diperoleh dari penjumlahan rata-rata produksi usahatani jagung manis dikalikan dengan harga yang telah ditetapkan perusahaan. Produksi yang dihasilkan oleh petani mitra adalah jagung manis yang sesuai standarisasi perusahaan, dengan harga beli Rp 4.000- per kilogram. Rata – rata produksi jagung manis pada penelitian ini sebesar 1.040 kg, jadi rata-rata penerimaan petani mitra sebesar Rp 4.160.000- per sekali musim tanam. Sebagaimana yang tersaji pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Rata-rata penerimaan pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (kg)	1040
2	Harga (Rp)	4.000
Penerimaan		4.160.000

Tabel 21 menunjukkan bahwa hasil produksi jagung manis petani mitra masih tergolong rendah. Menurut UD. Agro Nusantara Prima bahwa rata-rata produksi jagung manis varietas Nusa 1 dengan luasan lahan 1 Ha ialah 15 ton pada jarak tanam 75cm x 25cm. Rendahnya produksi yang dihasilkan petani mitra disebabkan oleh faktor pengolahan lahan, penggunaan benih dan penggunaan pupuk.

3. Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan dapat diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit, analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani jagung manis di Desa Barongan Sumberagung Jetis selama satu kali musim tanam (Oktober – Desember 2016). dan keuntungan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, baik biaya implisit maupun biaya eksplisit. Rata – rata pendapatan dan keuntungan petani mitra jagung manis sekali musim tanam pada penelitian ini ialah pendapatan sebesar Rp 3.011.376,- dan keuntungan sebesar Rp 1.555.550,- pada luasan lahan garapan 1,124 m², seperti yang tersaji pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Pendapatan dan keuntungan pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

No	Uraian	Biaya (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan		4.160.000
2	Biaya eksplisit	1.148.624	
3	Biaya implisit	1.455.826	
4	Pendapatan		3.011.376
5	Keuntungan		1.555.550

E. Analisis Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani merupakan suatu cara dasar pertimbangan dalam melihat apakah suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Pengukuran kelayakan usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan diukur dengan menggunakan analisis *R/C* , produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja, berikut analisis kelayakan usahatani jagung manis dengan luasan lahan garapan 1,124 m² dalam satu kali musim tanam pada bulan Oktober – Desember 2016.

1. R/C

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C pada usahatani jagung manis dalam penelitian ini ialah rata-rata sebesar 1,60 seperti yang tersaji pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Nilai R/C pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan (Rp)	4.160.000
Total Biaya(Rp)	2.604.450
Nilai R/C Ratio	1,60

Berdasarkan tabel 23 menerangkan bahwa nilai R/C sebesar 1,60. Jika R/C lebih besar dari satu. Maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberi keuntungan, dan jika R/C kurang dari satu, maka suatu usaha dikatakan tidak layak karena tidak memberikan keuntungan. Pada penelitian jagung manis ini setelah mendapatkan hasil perhitungan total penerimaan dan total biaya produksi sehingga menghasilkan R/C lebih besar dari 1 yaitu 1,60 yang berarti usahatani jagung manis pada pola kemitraan dengan UD. Agro Nusantara Prima layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan oleh petani mitra karena R/C yang diperoleh lebih dari satu. Berarti untuk setiap pengeluaran modal Rp 1,00- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,60-.

2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan pegangan petani dalam layaknya untuk mendapatkan suatu jenis usaha atau barang dengan uang yang dikeluarkan haruslah memperoleh dengan produktivitas yang paling tinggi. Dalam hal ini untuk melihat produktivitas modal dengan cara perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit (selain bunga modal sendiri) dengan biaya eksplisit (dalam %). Seperti yang tersaji pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Produktivitas modal pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	3.011.376
Sewa lahan milik sendiri	625.714
TKDK	691.839
Biaya Eksplisit	1.148.624
Produktivitas Modal (%)	147%

Berdasarkan tabel 24 menerangkan bahwa produktivitas modal sebesar 147%. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan, maka usahatani layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan, dan apabila produktivitas modal kurang dari sama dengan tingkat bunga tabungan maka usahatani tidak layak untuk dikembangkan. Dalam penelitian jagung manis ini telah didapatkan produktivitas modal sebesar 147% yang diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dikurangi dengan biaya implisit selain bunga modal sendiri. Artinya produktivitas modal dari perhitungan ini lebih besar dari bunga tabungan bank BRI yang berlaku di Kabupaten Bantul sebesar 5 % per tahun, dengan demikian usahatani jagung manis pada pola kemitraan layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Modal lebih baik digunakan untuk usahatani jagung manis dari pada disimpan di bank.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan pengukuran terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan jangka waktu tertentu, dan sebagai alternatif bagi petani mitra dalam menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja setempat sebesar Rp 70.000-, per HKO, maka penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dianjurkan lebih banyak diikuti sertakan dan usaha.

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dalam suatu usahatani ialah dengan melihat perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit selain biaya TKDK dalam jumlah HKO dalam keluarga. Sebagai mana yang tersaji pada tabel 25 berikut.

Tabel 25. Produktivitas tenaga kerja pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	3.011.376
Sewa lahan milik sendiri	625.714
Jumlah TKDK (Hko)	24.4
Bunga modal sendiri	25.844
Produktivitas tenaga kerja (Rp/Hko)	96.754
Upah minimum setempat (Rp/Hko)	70.000

Tabel 25 menunjukkan bahwa penelitian jagung manis pola kemitran memperoleh nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 96.754-/HKO dan lebih besar dari upah tenaga kerja di Dusun Bagrongan Sumberagung, sebesar Rp 70.000- /HKO. Maka dapat dikatakan bahwa usahatani jagung manis pola kemitraan layak untuk diusahakan dan dikembangkan oleh petani-petani mitra. Artinya petani mitra lebih baik mengikutsertakan TKDK pada usahatani jagung manis daripada bekerja di tempat lain.

4. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan pengukuran terhadap kemampuan lahan dalam menghasilkan produk yang diusahakan. untuk mengetahui produktivitas lahan dapat dilihat dari perbandingan antara pendapatan dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga dan dikurangi bunga modal sendiri dibagi luas lahan. Sebagaimana yang tersaji pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Produktivitas lahan pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	3.011.376
Nilai TKDK (Hko)	691.839
Bunga modal sendiri	25.844
Luas lahan	1.124
Produktivitas Lahan /m ²	2.041
Sewa lahan daerah penelitian m ²	1000

Tabel 26 menerangkan bahwa produktivitas lahan ialah sebesar Rp 2.041-. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan di daerah penelitian maka usahatani layak untuk dikembangkan dan diusahakan. Pada penelitian jagung manis pola kemitraan memperoleh nilai produktivitas lahan sebesar Rp 2.041- lebih besar dari sewa lahan di daerah penelitian sebesar Rp 1000/m². Maka usahatani jagung manis pola kemitraan layak diusahakan dan dikembangkan oleh petani-petani mitra. Dalam hal ini petani mitra dianjurkan untuk lebih memanfaatkan lagi lahan garapan yang belum difungsikan untuk usahatani jagung manis, karena produktivitas lahan yang diperoleh lebih besar dari sewa lahan daerah tersebut.